

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Salah satu tujuan industri peternakan adalah mengubah makanan menjadi produk ternak yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Untuk dapat berproduksi, ternak harus menerima cukup gizi untuk memelihara tubuhnya. Salah satu jenis ayam yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah ayam ras pedaging atau biasa disebut broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Menurut Murwani (2010), Ayam broiler adalah ayam tipe pedaging yang dihasilkan dari seleksi sistematis sehingga dapat tumbuh dan mencapai bobot badan tertentu dalam waktu relatif singkat. Tipe pedaging yang dimaksud adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk dipanen dan diambil dagingnya (bukan telurnya) sebagai sumber protein hewani bagi konsumen.

Menurut badan Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2014, diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan konsumsi daging ayam broiler tahun 2009-2013 sebesar 4,6 % per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa tiap tahun konsumsi daging ayam di Indonesia selalu mengalami peningkatan, sehingga keadaan tersebut membuat ayam broiler menjadi salah satu komoditas ternak yang paling potensial untuk dikembangkan.

Dalam usaha peternakan, hal pokok yang harus diperhatikan untuk memperoleh keberhasilan dari usaha peternakan adalah pakan, bibit dan manajemen. Ditinjau dari aspek ekonomis, dalam usaha peternakan ayam broiler pakan harus benar-benar diperhatikan karena biaya pakan dapat mencapai 70% dari biaya produksi. Hartono (2003) menyatakan harga pakan berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam pedaging. Nilai rerata elastisitas penawaran atas harga pakan sebesar 1,7079. perubahan harga pakan sebesar 1 persen akan diikuti oleh perubahan penawaran sebesar 1,7079 persen. Angka elastisitas penawaran yang

positif menunjukkan bahwa arah perubahan penawaran ayam pedaging sama dengan perubahan harga pakan. Peningkatan atau penurunan harga pakan (input) ini akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan penawaran ayam pedaging.

Dalam melakukan suatu usaha, tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh, dalam usaha peternakan ayam broiler faktor-faktor pengaruh itu adalah besarnya biaya yang dikeluarkan dan total pendapatan yang diterima dari usaha yang dilakukan, besarnya total pendapatan usahapun dipengaruhi beberapa faktor, antara lain hasil produksi dan harga jual yang ditawarkan pada saat itu.

Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah dengan melakukan analisa usaha sehingga dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Selain dengan melakukan analisa usaha, menurut PT. Medion (2010) pada peternakan ayam broiler ada satu parameter utama yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu pemeliharaan yaitu indeks performan (IP). Standar IP yang baik adalah diatas 300, oleh karena itu semakin tinggi nilai IP maka semakin besar pula tingkat keberhasilan suatu pemeliharaan ayam pedaging tersebut. Untuk menghitung IP dibutuhkan empat unsur yaitu rata-rata bobot badan, konversi pakan (FCR) yaitu jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan bobot badan dalam satuan yang sama, rata-rata umur panen ayam, dan tingkat deplesi atau kematian.

Bobot akhir yang diperoleh erat kaitannya dengan kecepatan pertumbuhan pada ayam broiler. Pertumbuhan broiler secara optimal terjadi pada umur 4-6 minggu, karena ketika memasuki umur 7 - 8 minggu penambahan berat badan broiler per minggu merosot dan tidak seimbang antara pertumbuhan dengan makin meningkatnya pakan yang dikonsumsi, yang mengakibatkan efisiensi menjadi rendah, jadi lebih menguntungkan apabila broiler dijual lebih awal. Faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah kegemaran konsumen disuatu daerah, dimana pada daerah tertentu konsumen lebih suka ayam kecil dengan

beratnya kurang dari 1 kg, sedangkan di daerah lain konsumen lebih suka ayam besar dengan berat 1,5 ó 2 kg serta ada juga yang menyukai ayam dengan berat di atas 2 kg (Toni Komara, 2009).

Hasil produksi pada usaha ayam broiler berupa bobot badan. Perolehan bobot badan dipengaruhi manajemen yang diterapkan di perusahaan, dalam artian hasil pencapaian bobot badan ditentukan oleh pelaku usaha itu sendiri. Sedangkan untuk harga jual, peternak selaku pelaku usaha tidak bisa menentukan harga sendiri. Menurut Fadillah (2005) harga ayam ketika dijual ditentukan oleh harga pasar saat itu. Informasi harga yang sedang berlaku biasanya diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Broiler (PINSAR) atau dari harga posko yang ditentukan oleh para broker ayam. Fadillah juga menyatakan Harga ayam broiler komersial bervariasi dari waktu ke waktu bergantung pada pasokan produksi, daya beli masyarakat, dan kondisi kesehatan ayam. Variasi atau fluktuasi harga yang tidak menentu ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi dari usaha peternakan ayam broiler.

Salah satu strategi untuk mengatasi terjadinya fluktuasi harga tersebut adalah dengan menjual ayam pada penawaran harga tertinggi sehingga diharapkan peternak maupun kemitraan memiliki kemampuan untuk memprediksi harga yang akan datang. Untuk menunggu penawaran harga yang tinggi, kadang kala peternak menahan ternaknya sehingga pemeliharaan semakin lama. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah munculnya resiko-resiko yang terjadi akibat penundaan pemanenan antara lain meningkatnya resiko kematian pada ayam, semakin lama pemeliharaan akan meningkatkan resiko kematian pada ayam sehingga akan mengurangi hasil produksi yang didapatkan. Selain itu penundaan pemanenan juga mengakibatkan membengkaknya konsumsi pakannya, semakin lama pemeliharaan yang dilakukan, maka semakin besar pula kebutuhan pakan yang dibutuhkan sedangkan biaya pakan merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk suatu usaha peternakan ayam sehingga apabila pemeliharaan semakin lama otomatis biaya yang dikeluarkan untuk biaya pakan juga semakin membengkak. Sedangkan dalam melakukan suatu usaha kita juga harus memperhatikan efisiensi dari usaha yang kita lakukan terutama dari segi

ekonominya. Menurut Wardhani (2012) konsep ekonomi adalah meminimalkan biaya yang artinya suatu proses produksi akan efisien secara ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat menghasilkan output serupa dengan biaya yang lebih murah. Usaha ayam ras pedaging dikatakan semakin efisien secara ekonomis jika usaha tersebut semakin menguntungkan.

Fenomena yang terjadi pada peternak ayam broiler pada umumnya belum memperhatikan dan memperhitungkan efektifitas dan efisiensi usaha, tidak memperhatikan kesesuaian biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah barang yang diproduksi, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan peternak tentang hal-hal yang mempengaruhi besar-kecilnya pendapatan yang diperoleh terutama dalam hal manajemen pemanenan ayam, oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara faktor-faktor pemanenan dengan besarnya pendapatan peternak sehingga dapat membantu menyediakan informasi dan pengetahuan bagi peternak tentang faktor-faktor pemanenan apa saja yang mempengaruhi perolehan pendapatan dari usaha peternakan ayam ras pedaging.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam usaha peternakan, hal pokok yang harus diperhatikan untuk memperoleh keberhasilan dari usaha peternakan adalah pakan, bibit dan manajemen. Ditinjau dari aspek ekonomis, dalam usaha peternakan ayam broiler pakan berperan sangat penting, karena biaya pakan dapat mencapai 70% dari biaya produksi. Lamanya pemeliharaan dalam usaha ayam broiler berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya pakan yang dikeluarkan, semakin lama pemeliharaan, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk biaya pakan.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa masalah yang dihadapi peternak ayam broiler saat ini adalah kurang diperhatikannya efektifitas dan efisiensi usaha dalam peternakan ayam broiler khususnya dalam hal pemanenan sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor pemanenan apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam ras pedaging khususnya di Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh angka kematian/ deplesi, lama pemeliharaan, bobot badan akhir, harga penjualan dan lama pemanenan terhadap pendapatan peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember baik secara simultan (serempak) maupun secara parsial (individu).

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi bagi peternak ayam ras pedaging tentang faktor-faktor pemanenan apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peternak ayam ras pedaging khususnya di daerah Jember dalam melakukan perencanaan usaha.
- c. Sebagai masukan kepada pemerintah untuk dijadikan pertimbangan dalam kebijakan penentuan harga daging sehingga menekan fluktuasi seminimal mungkin.